

ABSTRAK

Siprianus Supriyadi Nasi, 18.75. 6448. **Kritik Feminisme terhadap Kawin Paksa dalam Cerpen Dongeng Sebelum Bercinta Karya Eka Kurniawan.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Dewasa ini, kawin paksa masih menjadi masalah serius yang sering ditemukan dalam budaya patriarki. Kawin Paksa merupakan salah satu bentuk tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dan anak. Perempuan selalu menjadi objek yang dipaksa untuk mengikuti segala keinginan laki-laki. Kawin paksa juga menjadi isu sosial yang selalu menggema dalam budaya patriarki, di mana anak dinikahkan secara paksa dengan pasangan yang belum mereka kenal dengan baik. Selain itu, ada juga beberapa budaya tertentu yang melegalkan perkawinan satu garis keturunan secara paksa, misalnya, perkawinan dengan sepupu (anak om).

Eka Kurniawan dalam cerpen *Dongeng Sebelum Bercinta* memberikan satu gambaran tentang realitas kawin paksa dalam budaya patriarki. Alamanda sebagai tokoh sentral dalam cerpen ini mengalami tekanan dilematis rasa yang luar biasa. Ia dijodohkan dengan sepupunya. Alamanda menolak perkawinan itu dengan alasan bahwa ia tidak mencintainya. Baginya, kawin paksa yang dicanangkan oleh sang ayah merupakan perebutan atas hak asasinya. Oleh karena itu, dia melakukan pemberontakan sebagai ungkapan penolakannya terhadap kawin paksa. Pemberontakan tokoh utama dalam cerpen ini merupakan salah satu bentuk kritikan Eka Kurniawan terhadap praktik diskriminasi terhadap perempuan dalam budaya patriarki.

ABSTRACT

Nowdays, forced marriage remains a serious problem often found in the patriarchal culture. Forced marriage is one form of discrimination carried out by men against women and children. Women have always been objects forced to follow all wishes of men. Forced marriage has also become a recurring social issue in the patriarchal culture, where children are forcibly married to spouses they don't know well. Furthermore, there are certain cultures that legalize forced marriage of one lineage, for example, marriage with cousin (child of uncle).

Eka kurniawan in a short story *Fairy Tales Before Making Love* provides an overview of the reality of forced marriage in patriarchal culture. Alamanda as the central character in this short story, was experiencing an extraordinary sense of dilemma. She was betrothed to her cousin. Alamanda refused the marriage on the grounds that she did not love him. For her, forced marriage initiated by her father was a deprivation of her rights. Therefore, she carried out an act of rebellion as an expression of her rejection of forced marriage. The rebellion of the main character in this short story is a form of Eka Kurniawan's criticism of the practice of discrimination against women in patriarchal culture.